




INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2551-2559

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Penggerak Kabupaten Purwakarta

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Dwi Novitasari³, Hanie Khaerunnisa⁴, Lisa
Nabilah⁵, Rachma Nurfitria⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dwi.novitasari@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membahas mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka di salah satu sekolah penggerak kabupaten purwakarta. Kurikulum yang diberikan oleh sekolah mencakup semua proses yang mempengaruhi perkembangan serta pembentukan karakter pada anak yang dimana disyaratkan oleh tujuan pendidikan nasional. Pengimplementasian kurikulum di SDN 6 Sindangkasih sudah diterapkan sejak 2021 di kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum ini di dalam nya mencakup beberapa point yakni: Perencanaan, Penerapan, dan evaluasi. Jenis penulisan artikel adalah analisis kualitatif dengan metode penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena tersebut dan mendapatkan informasi pengimplementasian kurikulum di sekolah dasar. Kurikulum yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan berpusat pada siswa meskipun masih ada hambatan lainnya dari berbagai sisi. Kurikulum merdeka di sekolah dasar ini juga menempatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sebagai nilai utama.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Sekolah dasar*

Abstract

The purpose of this study is to examine and discuss the analysis of the implementation of the independent curriculum in one of the Purwakarta district driving schools. The curriculum provided by the school includes all processes that influence the development and formation of character in children which are required by national education goals. Implementation of the curriculum at SDN 6 Sindangkasih has been implemented since 2021 in grades 1 and 4, while grades 2, 3, 5 and 6 still use the 2013 curriculum. The development of this curriculum includes several points, namely: planning, implementation and evaluation. The type of article writing is qualitative analysis with a case study research method to describe in detail the phenomenon and obtain information on curriculum implementation in elementary schools. The implemented curriculum has been running well and is student-centered even though there are still other obstacles from various sides. The independent curriculum in this elementary school also places student independence in the learning process as the main value.

Keywords: Implementation, Curriculum, Elementary school

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) RI. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter, kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan memfasilitasi pengembangan potensi individu. Pengembangan kurikulum di Indonesia dari kurikulum 1947 ke kurikulum 2013 merupakan sebuah bentuk upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sebenarnya merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum otonom dibuat secara berkala sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Juhaela et al., 2021). Seorang pendidik abad 21 harus mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki kemampuan mengajar yang dapat menyeimbangkan situasi kontemporer, serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Metode pendidikan adat, tradisional, dan klasik yang digunakan pada abad sebelumnya tidak berlaku untuk pendidikan saat ini. Pembelajaran yang bertujuan dan berpusat pada siswa sangat ditekankan dalam proses pembelajaran abad ke-21 (*Student centered*).

Program Sekolah Penggerak saat ini dilaksanakan secara bertahap dan masih membutuhkan dukungan dan bimbingan yang dirancang untuk Sekolah yang telah diberikan izin untuk menjadi

sekolah penggerak. Namun demikian, di antara para peneliti dan pendidik, pendekatan ini mendapat banyak perhatian. (Fauzi, 2022)

Menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah harus berpusat pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada anak di samping pendekatan administrasi, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil Pancasila. Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempromosikan inisiatif ini sebagai bentuk reformasi pendidikan yang sangat menekankan pada perubahan budaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini ialah analisis kualitatif. Analisis atau penelitian yang berusaha memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau persoalan sebagaimana yang sedang dialami oleh responden penelitian disebut sebagai analisis kualitatif. Hal ini dilakukan dengan menulis laporan naratif dari temuan analisis data. Untuk mendeskripsikan dan mempelajari lebih dalam implementasi kurikulum mandiri di sekolah dasar, khususnya di SDN 6 Sindangkasih, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis kualitatif. Adapun jenis penulisan artikel ini dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus ini merupakan suatu jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu kejadian atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data yang kemudian diolah untuk mencari solusi pemecahan masalah yang teridentifikasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 di lingkungan SDN 6 Sindangkasih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan wawancara, dimana instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menjabarkan mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 6 Sindangkasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan berbagai materi pembelajaran sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilan mereka secara maksimal. Guru dapat menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan minat siswa mereka dengan memilih dari sejumlah alat bantu belajar. Program peningkatan kapasitas Profil Mahasiswa Pancasila dibuat berdasarkan sejumlah topik yang telah ditetapkan pemerintah.

Hasil pembelajaran khusus bukanlah proyek yang ingin dicapai. Artinya, tidak terkait dengan konten aktual subjek.

Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler, dimana konsepnya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuatnya. Kurikulum mandiri memberikan keleluasaan kepada guru untuk membentuk karakter siswa yang berdiferensiasi dan berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum mandiri menekankan pendekatan yang berpusat pada kemandirian siswa, menekankan pengembangan nilai-nilai kemandirian, aktivitas, dan inovasi. Dalam evaluasi pembelajaran kurikulum mandiri menempatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, dan struktur kurikulum mandiri memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa. (Cahya Nurjanah, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti)

B. Dampak yang terjadi dari perubahan struktur Kurikulum Merdeka

Jam belajar mengajar dapat berubah seiring perubahan struktur kurikulum independen. Struktur kurikulum mandiri 20% adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila) karena terdapat ketidaksesuaian antara struktur kurikulum 2013 dengan struktur kurikulum mandiri. Kurikulum otonom memprioritaskan otonomi siswa dalam upaya akademik mereka. Akibatnya, akan ada beberapa variasi antara kerangka kurikulum baru dan struktur kurikulum lama setelah kurikulum otonom diimplementasikan. Contohnya termasuk menempatkan fokus pada tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar dengan hati-hati, merencanakan kegiatan pembelajaran, menilai pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi. Dalam wawancara dengan peneliti (Cahya Nurjanah, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti).

Peneliti di SDN 6 Sindangkasih melakukan wawancara dengan siswa kelas 4, dan hasilnya terungkap beberapa informasi tentang perubahan kurikulum, khususnya kurikulum kemandirian. Proyek atau pembelajaran kelompok sering digunakan dalam kurikulum otonom untuk membantu proses pembelajaran. Keterampilan sosial, kreativitas, kerja tim, dan kemampuan pemecahan masalah siswa semuanya dapat ditingkatkan melalui penggunaan proyek dan pembelajaran kelompok. Salah satunya mengharuskan anak-anak membuat kerajinan satu sama lain. Anak-anak diminta bergiliran menampilkan kreasi mereka setelah menyelesaikan proyek mereka. Selain itu, kurikulum mandiri membuat belajar menjadi menyenangkan dan lebih mudah diselesaikan oleh anak-anak karena mereka dapat berkolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan masalah atau membuat kerajinan tangan,

yang dapat memicu minat mereka untuk belajar. Namun, beberapa teman masih terlalu lesu untuk belajar bersama mereka.

Ini mau tidak mau berhubungan dengan poin sebelumnya karena metode pembelajaran memang ada. Beberapa strategi pengajaran yang dipilih dibuat untuk meningkatkan minat dan kesenangan belajar siswa. Strategi pengajaran ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan pelajaran yang diperoleh dalam pengaturan praktis. Teknik-teknik ini juga dapat membantu meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam belajar.

C. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mempunyai kelebihan dan kekurangannya yang harus diperhatikan dalam implementasinya. Kurikulum Merdeka ini dirancang dengan kelebihan dan kekurangan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sekolah lebih bebas menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Beberapa kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka antara lain sebagai berikut.

Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan mengembangkan karakter positif.
2. Memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa.
3. Mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa.
4. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial.

Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Memerlukan sumber daya yang cukup, baik itu dari segi waktu, tenaga pengajar, maupun teknologi, untuk mengimplementasikannya dengan baik.
2. Diperlukan perubahan mindset dan sikap dari pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.
3. Membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dalam hal penyediaan fasilitas dan anggaran untuk memenuhi kebutuhan kurikulum Merdeka.
4. Risiko kurangnya standarisasi antara kurikulum di setiap sekolah dapat menimbulkan perbedaan kualitas pendidikan antar daerah.

Dalam setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kurikulum merdeka dibuat dengan beberapa pertimbangan terlebih dahulu, salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kekurangan yang terdapat pada kurikulum merdeka itu dijadikan bahan evaluasi pemerintah terutama oleh Kemendikbud Ristek untuk disempurnakan sehingga nantinya kurikulum dapat lebih efektif dan efisien dalam penerapannya.

D. Program Sekolah Penggerak di SDN 6 Sindangkasih

Program Sekolah Penggerak adalah program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menyeleksi sekolah-sekolah unggulan sebagai model bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Salah satu SDN yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak adalah SDN 6 Sindangkasih Purwakarta.

SDN 6 Sindangkasih Purwakarta menjadi Sekolah Penggerak pada tahun 2021. Sejak saat itu, SDN 6 Sindangkasih Purwakarta berupaya untuk mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran dan manajemen sekolah, serta berbagi pengalaman dengan sekolah-sekolah di sekitarnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SDN 6 Sindangkasih Purwakarta sebagai Sekolah Penggerak antara lain:

1. Membuat buku panduan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Membuat modul pembelajaran untuk mata pelajaran yang tergolong sulit, seperti matematika dan IPA.
3. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk guru dan orang tua, seperti pelatihan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan parenting.
4. Membuat program beasiswa untuk siswa yang berprestasi dari keluarga kurang mampu.

Namun, dari tahun lalu (2022) SDN 6 Sindangkasih ini tidak lagi terdapat satu-pun guru penggerak, dijelaskan oleh salah satu guru bahwa kepala sekolah periode lalu dipindahkan ke sekolah lain sehingga status sekolah penggerak juga berpindah, tidak begitu jelas mengenai alasan berpindahnya sekolah penggerak tersebut. Peran guru penggerak dan guru biasa tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena peran tersebut sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

menarik serta menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri.

E. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Peran Pendidik dalam Pengimplementasiannya

Implementasi kurikulum ialah penerapan dan pelaksanaan program kurikulum yang sudah dilaksanakan di SDN 6 Sindangkasih dan juga dilakukan penyesuaian terhadap situasi sekolah dan karakteristik peserta didik. Implementasi ini mencakup tiga pokok yaitu : pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Kurikulum merdeka menempatkan pada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sebagai nilai utama. Struktur kurikulum dengan penerapan kurikulum merdeka akan memiliki beberapa perbedaan dengan struktur kurikulum sebelumnya. Contohnya seperti penekanan pada tujuan pembelajaran, penekanan pada pemilihan materi ajar, pengaturan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta penggunaan teknologi. Masih ada tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 6 Sindangkasih yakni kurangnya pemahaman guru terhadap dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar tentang konsep kurikulum merdeka, sulit menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan objektif, memerlukan keterampilan mengelola kelas yang lebih kompleks, membutuhkan penyesuaian ulang yang cepat, serta memerlukan pengembangan dan pengetahuan yang berkelanjutan. Walaupun memiliki tantangan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah tetapi pelaksanaan berjalan lancar dan dapat diatasi dengan baik dan pendidik terus melaksanakan dan menerapkan kurikulum mandiri di kelas 1 dan 4 secara bertahap. Karena peran dan tugas guru yang paling utama itu dapat mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan pada perilaku peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Salah satu yang menentukan tercapainya implementasi kurikulum merdeka ialah kepemimpinan kepala sekolah, dalam menggerakkan, mengkoordinasikan dan menyelaraskan sumber daya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatur program kurikulum merdeka dalam perencanaan, evaluasi, program sekolah, sarana serta sumber belajar, pembelajaran, pengelolaan sekolah, bahkan hubungan sekolah dan masyarakat termasuk wali murid.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek menjadi prioritas utama di tingkat SD/MI implementasi Kurikulum Mandiri dalam rangka mencapai Profil Siswa Pancasila. Hal ini sangat berkaitan

dengan pembelajaran abad ke-21, yang memberi siswa keterampilan 4C yang mereka butuhkan untuk menghadapi masalah modern. Kurikulum mandiri diterapkan di sekolah dengan cukup sukses. Peran guru dalam kurikulum otonom berfungsi sebagai katalis untuk belajar mandiri. Selain mampu mengajar dan menjalankan kegiatan kelas secara efektif, guru yang mendukung pembelajaran mandiri juga harus mampu menjalin ikatan yang kuat baik dengan siswa maupun warga sekolah lainnya. Agar anak-anak mengembangkan keterampilan dan kualitas yang kuat, kurikulum ini memberi mereka tempat bebas untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan antusiasme mereka untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18 (2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitria, E., & Muflihini, I. (2020). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(2), 138-147.
- Kemendikbud. (2019). SDN 6 Sindangkasih Purwakarta, Satu dari Empat Sekolah Penggerak di Jawa Barat. Diakses pada 2 April 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/sdn-6-sindangkasih-purwakarta-satu-dari-empat-sekolah-penggerak-di-jawa-barat>.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka. Diakses pada 27 Maret 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/kurikulum-merdeka-merangsang-kreativitas-dan-inovasi-generasi-muda>
- Kemendikbudristek. (2021). Standar Kompetensi Lulusan. Diakses pada 27 Maret 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/standar-kompetensi-lulusan-skl-2021-2025>.
- Kurikulum Merdeka. (2023). *Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud*. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Kurikulum Merdeka. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

- Purwakarta.go.id. (2019). SDN 6 Sindangkasih Purwakarta Raih Predikat Sekolah Penggerak. Diakses pada 2 April 2023, dari <https://www.purwakarta.go.id/sdn-6-sindangkasih-purwakarta-raih-predikat-sekolah-penggerak/>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Syahrial, A. (2020). Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Yusuf, M. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 63-74